

ABSTRAK

Upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar merupakan upacara rutin yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada hari Selasa terakhir di bulan *Rewah*. *Ngabungbang* adalah *cicing di luar wangunan bari teu saré sapeuting jeput, utamana dina tempat anu aya karamatan nu dilaksanakeun dina malem Rebo pamungkas di bulan Rewah* (dalam bahasa Indonesia artinya diam diluar bangunan dengan tidak tidur semalaman terutama di tempat yang dikeramatkan yang dilaksanakan pada malam Rabu terakhir di bulan *Rewah*). Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Fungsi *Ronggeng Ibing* Dalam Upacara *Ngabungbang* Di Desa Batulawang Kota Banjar”. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian, antarlain: 1) Bagaimana struktur penyajian upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar?; 2) Bagaimana syarat menjadi *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar?; 3) Bagaimana tata cara untuk menjadi *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar, untuk mengetahui syarat dan tata cara untuk menjadi *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan sinkronik. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen dan studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori fungsi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebuah temuan bahwa upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar telah mengalami beberapa pergeseran, baik dalam waktu pelaksanaan maupun susunan upacara *ngabungbang*. Upacara *ngabungbang* masih memberlakukan hari terpilih, tempat terpilih, pemain terpilih serta masih adanya sesaji. Namun waktu dalam pelaksanaan upacara *ngabungbang* pada saat ini lebih singkat. Pada awalnya untuk menjadi seorang *ronggeng* harus memenuhi beberapa syarat dan tahapan-tahapan tertentu. Berbeda dengan sekarang, untuk menjadi *ronggeng* tidak ada persyaratan dan tata cara khusus. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada awalnya upacara *ngabungbang* merupakan upacara ritual penuh, saat ini telah mengalami pergeseran fungsi menjadi semi ritual. Dengan demikian fungsi *ronggeng ibing* saat ini sebagai penghibur masyarakat dalam upacara *ngabungbang* yang semi ritual.

Kata Kunci: *Ronggeng Ibing*, *Ngabungbang*, Kota Banjar